



## BIMBINGAN DAN PENDAMPINGAN ORANGTUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAGI SISWA MI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Noor Khasanah <sup>1</sup>, Nur Arifin <sup>2</sup>, Sri Listianah <sup>3</sup>, Noor Malihah <sup>4</sup>

<sup>1</sup> MAN 1 Pati

<sup>2</sup> Kemenag Kabupaten Kudus

<sup>3,4</sup> IAIN Salatiga

### Informasi Artikel

#### *Histori Artikel:*

Diterima 10 Juli 2021

Revisi 21 September 2021

Disetujui 23 November 2021

#### *Penulis Korespondensi:*

Noor Malihah,

Email:

[noormalihah\\_itah@yahoo.com](mailto:noormalihah_itah@yahoo.com)

#### *DOI:*

[10.18326/pamomong.v2i2.102-114](https://doi.org/10.18326/pamomong.v2i2.102-114)

### ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the process of parental guidance and assistance for the Islamic Elementary School (Madrasah Ibtidaiyah or MI) students during the covid-19 pandemic and the benefits of parental guidance and assistance while learning at home. This research is descriptive qualitative in nature. The data were collected through observation, interview and documentation. The results of this study indicate that: 1) parental guidance and assistance is needed in online learning which is carried out by utilizing technology using networks because it is carried out online from their respective homes. Parents (family) are the first place where children get education. In connection with distance learning, the task of people increases as a substitute for teachers at home to provide online guidance, supervision, and direction for student learning. The success of children's education cannot be separated from the role of parents as the first teachers to introduce education. 2) parental guidance and assistance for students in online learning has a positive impact for both the parents themselves and the students. Parents become more aware of students' learning progress directly, become more patient, and also gain knowledge because they can learn together with their children. For students, they know more about their responsibilities as students, namely learning, completing assignments from the teachers and being more active in learning.

**Keyword:** Guidance; parent; online

### ABSTRAK

Pembelajaran daring yang diterapkan di MI Miftahul Huda Bulungkulon kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus membutuhkan dukungan penuh dari orang tua untuk memberikan bimbingan dan pendampingan kepada anak-anaknya dalam pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskusikan proses pelaksanaan bimbingan dan pendampingan orang tua terhadap siswa MI pada masa pandemi covid-19 dan manfaat dari bimbingan dan pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada siswa saat belajar di rumah. Jenis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) bimbingan dan pendampingan orang tua sangat

---

dibutuhkan dalam pembelajaran daring secara online dari rumah masing-masing. Peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah untuk memberikan bimbingan, pengawasan, pengarahan belajar siswa secara online. 2) Bimbingan dan pendampingan orang tua terhadap siswa dalam pembelajaran daring memberikan dampak positif baik bagi orang tua itu sendiri maupun terhadap siswa. Orang tua menjadi lebih tahu perkembangan belajar siswa secara langsung, menjadi lebih bersifat sabar, dan juga bertambah ilmu pengetahuan karena bisa belajar bersama-sama anak. Bagi siswa lebih tahu tanggung jawab sebagai siswa adalah belajar, menyelesaikan tugas-tugas dari guru dan lebih giat dalam belajar.

---

**Kata kunci:** Bimbingan; orang tua; daring

---

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 yang telah melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020, yang mengharuskan pemerintah untuk mengambil kebijakan memutus rantai penyebarannya. Salah satu kebijakan pemerintah dalam pendidikan adalah sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dari rumah. Sistem daring dipilih sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di sekolah. Pembelajaran daring atau jarak jauh adalah pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet secara online (Ratnafuri & Muslihati, 2020). Guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan menggunakan teknologi informasi. Maka orangtua memegang peran yang lebih dalam menemani, membimbing, dan mengawasi anak dalam pembelajaran di rumah.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring dari rumah mengurangi peran guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Sehingga siswa lebih cenderung belajar sendiri. Bahkan ada juga anak-anak yang lalai dalam belajar dan lebih cenderung untuk bermain. Di sinilah dibutuhkan peran penting orang tua dalam membimbing anak pada saat pembelajaran secara daring. Karena keberhasilan pendidikan anak tak lepas dari peran orang tua sebagai guru pertama yang memperkenalkan pendidikan di tengah-tengah keluarga (Prabowo, dkk., 2020).

Bimbingan dan pendampingan orang tua menjadi sangat penting dalam rangka mencegah atau meminimalkan perilaku yang menyimpang pada siswa serta kegagalan dalam pembelajaran. Fenomena yang terjadi berpengaruh terhadap karakter peserta didik selama pandemi covid-19 seperti berkurangnya kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, malas mengerjakan tugas, mengerjakan tugas seadanya, terkadang hanya menyalin jawaban temannya. Seperti yang fenomena lapangan yang ditemukan oleh Wardani & Muis (2021) yang menemukan bahwa ketika pembelajaran online, siswa

kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga pembelajaran pasif dan yang menjenuhkan.

Penelitian tentang peran orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak telah dilakukan oleh Umar (2015) dan Martsiswati (2014). Umar menyampaikan bahwa orangtua mempunyai peran secara langsung dalam membimbing anak di rumah, dan mendampingiya memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sementara Martsiswati melaporkan bahwa orang tua berperan dalam menerapkan perilaku disiplin anak yang dibarengi dengan peran guru di sekolah, ataupun sebaliknya.

Pada awal pembelajaran daring anak masih senang dengan tugas-tugas dari guru. Pada bulan berikutnya anak-anak mulai merasa bosan dengan model pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berbagai keluhan mulai bermunculan. Orang tua merasakan bahwa pekerjaan guru telah berpindah kepadanya. Mungkin juga karena keterbatasan waktu atau keterbatasan tingkat pendidikan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya. Di sinilah dibutuhkan sinergi antara guru kelas sebagai guru Bimbingan dan pendampingan orang tua untuk berkomunikasi mencari solusi. Seorang guru dalam pembelajaran daring seandainya terdapat lima peranan, yaitu: 1) peran guru sebagai sumber belajar, dalam pembelajaran jarak jauh guru memberikan sumber belajar; 2) peran guru sebagai demonstrator, pada pembelajaran jarak jauh ini dimana guru memberikan fasilitas seperti, media contoh; 3) peran guru sebagai motivator, guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi yang diberikan guru juga beragam ada yang memberikan motivasi dengan reward dan juga ada yang melalui langsung kepada peserta didik 4) peran guru sebagai pengelola, agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai; 5) peran guru sebagai evaluator disini guru berperan untuk memberikan evaluasi agar mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai suatu materi pembelajaran (Sabaniah, dkk., 2021).

Bimbingan dan kehadiran orang tua sangat dibutuhkan anak untuk membantu dalam belajarnya dan membantu kesulitan yang dialami anak. Terutama pada anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyah yaitu pada usia 7 – 11 tahun dimana usia ini adalah usia pada tahap perkembangan berpikir konkrit opsional (Dewi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Zaharah et al. (2020) menjelaskan bahwa Pandemi Covid-19 berdampak pada proses pembelajaran, diantaranya banyak anak yang tidak ikut pembelajaran online,

orang tua dan guru tidak bisa memandu pembelajaran, fasilitas teknologi terbatas, yang berakibat pembelajaran menjadi kurang maksimal.

MI Miftahul Huda Bulungkulon merupakan madrasah yang berada di desa Bulungkulon kecamatan Jekulo kabupaten Kudus dan merupakan madrasah di pinggir kota. Hampir sebagian besar orang tua siswa bekerja, namun ada sebagian orang tua tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga. Proses bimbingan dan pendampingan dilaksanakan untuk mengontrol proses pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah. Orang tua yang bukan pekerja dengan kondisi ekonomi yang terbatas dan tinggal di pinggiran kota, masih berkenan meluangkan waktu untuk menyelesaikan masalah anak menjadikan suatu fenomena yang menarik untuk dikaji. Untuk itu, bagaimana proses bimbingan dan pendampingan tetap dapat dilaksanakan dalam keterbatasan akan didiskusikan dalam penelitian ini. Dari kajian terdahulu, belum banyak tinjauan terkait bagaimana proses bimbingan dan pendampingan dilakukan di masa pandemic ini. Maka kondisi ini menjadi peluang bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan pendampingan orang tua terhadap siswa MI untuk orang tua yang tidak bekerja dengan segala keterbatasan baik pendidikan, ekonomi dan lingkungan. Selain itu, peneliti juga bermaksud menggali manfaat bimbingan dan pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan diskriptif kualitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang di amati dengan menggambarkan keadaan subyek maupun obyek penelitian (Sugiyono, 2009). Responden penelitian adalah orang tua siswa dengan kriteria orang tua yang tidak bekerja khususnya ibu rumah tangga. Objek penelitian dalam hal ini adalah proses pelaksanaan bimbingan dan pendampingan terhadap siswa MI selama belajar online di rumah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non partisipatif. Peneliti mengamati proses bimbingan dan pendampingan orang tua terhadap anaknya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui proses bimbingan dan pendampingan orang tua terhadap siswa MI pada masa pandemi covid-19 serta manfaat dari bimbingan dan pendampingan yang dilakukan. Analisis data lakukan melalui tiga alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN BAHASAN

### Pola Bimbingan dan Pendampingan Orang Tua

Hasil observasi dan wawancara kepada orang tua siswa tentang pelaksanaan bimbingan kepada siswa pada masa pandemi covid-19, peneliti memperoleh temuan-temuan sebagai berikut. Hasil wawancara dengan ibu UM tentang pendampingan belajar anaknya: 1) anak bertanya kepada orang tua apakah sudah ada pembelajaran /tugas dari guru; 2) orang tua menanggapi pertanyaan anak dan mendampinginya dalam mengikuti tugas guru; 3) kemudian anak mengerjakan sendiri, dan ketika ada kesulitan meminta penjelasan kepada orangtuanya; dan 4) memberi waktu istirahat untuk melanjutkan pembelajaran ataupun tugas-tugas dari guru lainnya. Selanjutnya wawancara bersama ibu SA dengan permasalahan yang sama yaitu memberikan bimbingan kepada anaknya, sehingga ditemukan hasil: 1) memberitahukan kepada anak bahwa ada tugas/pembelajaran dari guru; 2) memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak mengenai materi yang disampaikan oleh guru; 3) Kemudian anak mengerjakan apa ditugaskan guru dengan didampingi ibunya; dan 4) istirahat sejenak sebelum melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Sedang hasil wawancara dengan siswa AR tentang pelaksanaan bimbingan belajar dari orang tua adalah 1) orang tua membantu dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru; 2) jika ada kesulitan langsung bisa bertanya kepada orang tua; dan 3) orang tua menerangkan soal-soal yang dianggap sulit oleh anaknya.

Selanjutnya HQ menambahkan bahwa orang tua mengingatkan tugas-tugas dari guru, kemudian si anak menanggapi dengan membuka bukunya untuk selanjutnya mengerjakan tugas-tugasnya dan orang tua akan marah apabila si anak hanya bermalasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa dan siswa, maka peneliti memperoleh temuan-temuan pada proses pelaksanaan bimbingan dan pendampingan orang tua terhadap siswa terdapat tiga pola, yaitu: *pertama*, orang tua memberitahukan kepada anak bahwa sudah ada tugas dari guru yang harus dikerjakan atau memberitahukan pembelajaran sudah dimulai atau sebaliknya si anak yang menanyakan kepada orang tua; *kedua*, memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak mengenai materi yang disampaikan oleh guru atau dengan kata lain orang tua berperan sebagai motivator; *ketiga*, anak mengerjakan tugas-tugas dari guru dengan pendampingan orang tua, dalam konteks

ini orang tua berperan sebagai pengawas dan pendamping; dan *keempat*, anak diberikan waktu jeda atau istirahat sebelum melanjutkan tugas berikutnya dari guru lainnya.

Pada saat pembelajaran daring dimana guru tidak bisa secara langsung bertatap muka dengan siswa, maka peran guru secara tidak langsung digantikan oleh orang tua sebagai (pendidik) di rumah. Sehingga dalam memberikan bimbingan sekaligus pengawasan dalam proses keberlangsungan pembelajaran daring dapat tercapai dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut orang tua sebagai guru (pendidik) menjadi fasilitator terhadap kemampuan dan keberhasilan anak dalam pembelajarannya. Pembimbingan dan pengawasan kepada anak sebagai wujud pendampingan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring dari rumah menjadikan orang tua sangat berperan dalam melakukan pendampingan. Orang tua tidak hanya sebagai tempat yang pertama dalam mengenal pendidikan dan yang utama untuk membentuk karakter, budi pekerti, dan nilai agama, tetapi juga mempunyai peran tambahan sebagai guru yang kedua dalam belajar anak di rumah. Orang tua sebagai guru yang kedua hendaknya bisa menciptakan pembelajaran agar anak bisa berpikir kritis. Sebagai fasilitator dalam pembelajaran, hendaknya juga bisa membangkitkan nalar berpikir anak untuk berdiskusi. (Rohman, 2018). Di samping juga sebagai fasilitator cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan sosial anak, membentuk karakter anak sebagai siswa. (Rohman & Lessy, 2017) Dengan memberikan pendampingan dan bimbingan terhadap anak, maka terwujudlah kedekatan antara orang tua dan anak. Sehingga anak merasa tidak sendiri karena ada orang tua yang memberi semangat, menjadi tempat untuk berdiskusi dan bertanya, dapat membantu dalam anak mengenali dirinya sendiri, mengetahui dan mengembangkan bakat anak, memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh anak.

Keberhasilan orang tua (ayah&ibu) dalam melaksanakan perannya dalam membimbing dan mendampingi anak akan membawa dampak positif pada anak, baik termasuk anak sebagai individu, anggota keluarga, ataupun anggota masyarakat. Anak mencapai keberhasilan atau prestasi perlu adanya peran penting dari orang tua. Sehubungan dengan pembelajaran daring dari sekolah, maka orang tua perlu memberikan bimbingan belajar di rumah kepada anak untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dan kewajiban belajarnya. Peran serta kehadiran orang tua terutama Ibu sangat diharapkan dan dibutuhkan oleh anak. Pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan dari lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama

yang diperoleh anak. Menurut Daradjat, pendidik utama dan pertama bagi anak-anak adalah orang tua. Bentuk pertama dari pendidikan itu ada di dalam pendidikan keluarga (Daradjat, 2004). Anak yang mendapatkan cinta dan kasih yang penuh dari orang tua, akan berkembang dan tumbuh lebih cerdas dan lebih sehat daripada anak usia dini yang tumbuh di asrama (panti) terpisah dengan orang tua (Chatib, 2015).

Bimbingan serta dukungan dari orang tua dapat menumbuhkan motivasi anak dalam belajarnya. Orang tua dapat memberikan bantuan bimbingan belajar kepada anak ketika anak mengalami kesulitan. Karena belajar di rumah yang berakibat anak menjadi cepat mengalami kejenuhan. Tidak ada interaksi sosial kepada teman-teman sekolah seperti biasanya. Hal ini juga membawa anak menjadi bosan dalam belajar. Maka dalam keadaan inilah orang tua sebagai motivator perlu memberikan dukungan dan nasehat agar anak tetap konsisten dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas dari guru. Penelitian yang dilakukan oleh Lilawaty dan Anawaty, yang keduanya menyimpulkan bahwa orang tua mempunyai peran sebagai motivator selama pembelajaran jarak jauh yang dilakukandari rumah. (Lilawaty, 2020).

Pemberian motivasi atau dukungan dari orang tua dapat menambah semangat dan kreativitas anak dalam proses pembelajarannya. Menurut Hasmigianti dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran motivasi yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh dengan tidak melihat latar belakang suku atau etnis manapun. Maka jika orang tua giat memberikan motivasi dan pengarahan terhadap anak-anaknya bisa membantu mereka dalam meraih prestasi tanpa memandang latar belakang suku atau etnis apapun (Hasmigianti, dkk., 2017)

Pentingnya perhatian orang tua terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan prestasi anak. Peranan orang tua bisa menjadi sosok yang mampu untuk menumbuhkan motivasi anak dalam segala hal. Motivasi bisa berupa dengan memenuhi segala apa yang dibutuhkan anak ketika sekolah dan bisa berbentuk pujian ataupun penghargaan terhadap prestasi yang telah diperoleh anak. Bimbingan dan pendampingan dari orang tua yang sangat mendasar dan sangat penting adalah membimbing, mendampingi, dan memberi motivasi kepada anak agar tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dari rumah. Pemberian penghargaan dari orang tua kepada anak merupakan suatu dorongan atau motivasi terhadap semangat anak untuk mengikuti pembelajaran dari rumah. Anak-anak menjadi lebih antusias dalam belajar secara daring. Sejalan dengan

hasil riset Ernata (2017) yang mengatakan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan sesuatu.

Dengan diberlakukannya pembelajaran daring, hampir semua kegiatan pembelajaran memanfaatkan teknologi secara online. Teknologi yang semakin maju menyediakan banyak fasilitas atau fitur aplikasi dalam bentuk seluler atau mobile. Berbagai fitur dan fasilitas yang canggih seiring juga dengan perkembangan teknologi komputer dan berbagai aplikasi pada smartphone. Anak menggunakan smartphone untuk pembelajaran dengan berbagai fitur aplikasi yang ditawarkan bisa berakibat positif dan negatif. Bisa menjadi bermanfaat dan mudharat. Sehingga diperlukan adanya pengawasan dan pendampingan belajar anak. Disamping pendampingan materi pembelajaran dan tugas-tugas yang disampaikan oleh guru.

Beberapa dampak negatif yang perlu diwaspadai orang tua dalam pemanfaatan teknologi menurut Chusna adalah susah berkonsentrasi pada dunia nyata karena anak kecanduan smartphone (gadget) yang membuat anak mudah marah, jenuh, dan gelisah. mempengaruhi perkembangan otak seperti terganggunya PFC (PreFrontal Cortex) adalah bagian otak dalam untuk mengontrol diri, emosi, tanggung jawab dan dalam mengambil keputusan seperti game online, anak introvert yaitu anak cenderung menyendiri bermain dengan gadgetnya sehingga mengurangi kedekatan dengan orang tuanya (Chusna, 2017).

Terkadang anak mengeluhkan banyaknya tugas dari guru yang diberikan secara bersamaan dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Disinilah kontribusi dari orang tua begitu sangat dibutuhkan. Anak bisa berkembang atau tidak tergantung keprofesionalan dari orang tua dalam membimbing dan mendidik mereka.

Orang tua sebagai guru (pendidik) di dalam keluarga harus melakukan pembimbingan dan pengarahan baik di masa pandemi ataupun tidak pada masa pandemi. Terutama pada saat pandemi Covid-19 ini orang tua lebih intens karena pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah masing-masing. Tanggung jawab orang tua menjadi lebih terhadap keberhasilan anak. Terlebih pada anak-anak pada usia pendidikan dasar yang masih dalam masa kanak-kanak perlu bimbingan dan pengarahan. Menurut Wulandari bahwa guru dan orang tua memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa. Hendaknya guru dan orang tua memberikan tempat bagi individu untuk mengembangkan nilai-nilai karakter sehingga akan terbentuk individu yang memiliki akhlak dan perilaku yang baik (Wulandari & Kristiawan, 2017)

Sekarang ini masyarakat semakin sadar pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya sejak usia dini. Maka orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan dan pendampingan anak. Orang tua bisa berusaha untuk menciptakan suasana yang kondusif yang dapat merangsang potensi anak, rasa percaya diri, kecerdasan, dan bisa memahami perkembangan dan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap perkembangannya (Wardhani & Hetty, 2020) Kunci sukses orang tua dalam mendidik anak pada masa pembelajaran jarak jauh secara online adalah orang tua harus bisa menjadi guru yang kreatif dan aktif. Sehingga kolaborasi antara kedua pihak terbangun untuk memaksimalkan pembelajaran secara daring

Pelaksanaan bimbingan dan pendampingan yang dilakukan oleh orang tua di rumah sebab adanya pembelajaran jarak jauh akibat dari pandemi Covid-19 artinya sudah ikut melaksanakan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 adalah “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Dengan demikian dalam tujuan pendidikan tersebut diharapkan bahwa karakter peserta didik dapat terbentuk melalui dunia pendidikan.

### **Manfaat Bimbingan dan pendampingan Orang tua**

Hasil observasi dan wawancara orang tua dan siswa tentang manfaat bimbingan orang tua terhadap siswa yaitu wawancara dengan ibu UM menjelaskan bahwa manfaat dalam pembimbingan pada pembelajaran daring adalah: 1) Anak merasa punya tanggung jawab bahwa tugas-tugas dari guru harus dikerjakan dan itu berimbas juga pada pembelajaran tatap muka terbatas; 2) orang tua menjadi lebih sabar dalam memberikan bimbingan / mendampingi anak dalam belajar demi keberhasilan anaknya; dan 3) memberikan pendampingan semaksimal mungkin kepada anak-anaknya.

Wawancara dengan ibu SA bahwa dengan pembimbingan pembelajaran daring yang diberikan kepada anak selama masa pandemic covid-19, ditemukan data sebagai berikut: 1) orang tua lebih bertambah pengetahuan karena ikut belajar bareng bersama anaknya; 2) anak-anak menjadi lebih tahu tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh

guru; dan 3) orang tua lebih paham dan tahu tentang perkembangan anaknya secara langsung dalam pembelajaran.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa LA bahwa manfaat pembelajaran daring dengan bimbingan orangtua adalah 1) menjadikan semakin giat belajar; 2) dengan bimbingan dari orang tua memudahkan dalam memahami materi atau tugas-tugas dari guru; dan 3) lebih tahu tanggung jawab sebagai siswa adalah belajar.

Pemberian bimbingan bertujuan untuk membantu anak supaya bisa mengerti dan memahami dirinya, dapat memilih dan merencanakan hidupnya dengan mengembangkan kemampuan dalam dirinya serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Seperti menyelesaikan studi, pekerjaan, ataupun kehidupannya di masa yang akan datang (Dewi, 2020). Bimbingan juga sangat berguna untuk memahami individu-individu dan membantu bagaimana cara menyelesaikan masalahnya. Menurut Gunawan & Subroto (2001), bimbingan berfungsi sebagai suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan. Sedang Nurihsan (2011) menjelaskan bahwa bimbingan mempunyai fungsi yaitu pengembangan, penyaluran, adaptasi, dan penyesuaian.

Bimbingan belajar merupakan layanan yang membimbing siswa untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan atau mampu mengatasi kesulitan dalam belajar. Aisyah (2015) menjelaskan bahwa bimbingan belajar orang tua merupakan proses memberikan bantuan oleh orang tua kepada anak dalam kegiatan belajar mulai dari memberikan motivasi anak untuk belajar, memberi bantuan cara menyelesaikan masalah dalam kesulitan belajar, menyediakan sarana (alat) untuk belajar, mengawasi anak dalam belajar, dan mengenal anak mengalami kesulitan belajar.

Potensi peserta didik akan tergal lebih ketika kemampuan (potensi) tersebut bisa dipahami lebih awal dan mempunyai peran penting dalam memperoleh bimbingan dan pengarahan dari orang tua. Orang tua bisa sejak dini mengetahui kekuatan dan kelemahan anak sehingga bisa mudah dalam memberikan bimbingan demi keberhasilan anak. Dengan bermodal kompetensi yang dimiliki, layanan bimbingan dan dan pendampingan akan lebih mudah dalam melaksanakan pembimbingan.

Orang tua juga harus memiliki kesadaran akan tanggung jawab dalam membimbing, membina, dan mendidik serta membina anak secara rutin. Ihsan (2011) menjelaskan

bahwa kesadaran tanggung jawab orang tua kepada anak yang perlu dibina adalah merawat dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya, mendidiknya dengan banyak ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dan membahagiakan anak. Ketrampilan belajar yang baik mampu meningkatkan kemauan anak untuk belajar memahami dan menguasai informasi. Anak akan menjadi pembelajar yang lebih efektif dengan mengembangkan ketrampilan yang baik dan praktis.

Rohita (2020) dalam penelitiannya menemukan fakta bahwa seorang ibu lebih berperan dalam mendampingi anak di rumah selama masa pandemic. Orang tua adalah terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai bagian peran yang saling melengkapi. Di mana seorang ayah mempunyai peran sebagai orang yang mencari nafkah, pendidik, pelindung, dan memberikan rasa aman, sekaligus sebagai kepala keluarga. (Aisyah, dkk., 2019). Sedangkan ibu mempunyai peran sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh, pelindung, serta pendidik anak-anaknya. Dan sebagai pelindung, ibu mempunyai dua fungsi yakni melindungi anak secara fisik antara lain memberikan perawatan kesehatan badan, dan melindungi anak secara psikologis artinya ibu bisa memberikan keamanan pada emosional maupun kejiwaan anak (Rohita, 2020). Dengan kedekatan emosional antara ibu dan anak, maka ibu akan lebih mudah dalam melakukan bimbingan dan pengampungan dalam pembelajaran daring. Dan apabila ibu mampu melaksanakan perannya dengan baik, anak akan mempunyai konsep diri yang baik (Pangesti, & Agussafutri, 2017)

Sebagaimana observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua dan siswa, bahwa bimbingan dan pendampingan orang tua terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring memberikan manfaat baik kepada orang tua maupun kepada siswa itu sendiri. Dengan demikian bimbingan dan pendampingan belajar orang tua terhadap siswa MI melalui pembelajaran jarak jauh adalah orang tua sebagai guru kedua di rumah yang menggantikan guru pertama di sekolah, orang tua menjadi fasilitator, orang tua sebagai motivator, dan sebagai pendidik serta pengarah (Winingsih, 2020).

## **KESIMPULAN**

Orang tua mempunyai peran penting dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya. Selain tugas utama sebagai orang tua mengasuh, membimbing, mengarahkan, dan mendidik agar menjadi siswa yang cerdas, pandai, dan berakhlak, juga sebagai orang tua dapat menyediakan fasilitas dalam pembelajaran agar anak mendapatkan suatu keberhasilan. Terutama pada saat pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah, maka

tanggung jawab sebagai orang tua semakin bertambah yang harus memberikan bimbingan, mendampingi dan mengarahkan dalam proses pembelajarannya untuk menuju sebuah keberhasilan. Peran orang tua dalam proses bimbingan dan pendampingan siswa pada saat pembelajaran online adalah orang tua sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pengarah sekaligus sebagai pengawas dalam pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Bimbingan yang telah orang tua berikan kepada siswa memberikan dampak positif baik bagi orang tua itu sendiri maupun kepada siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, D. S., Riana, N., & Putri, F. E. (2019). Peran Ayah (Fathering) Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Nurhalim Tahun Pelajaran 2018). *Jurnal Wahana Karay Ilmiah\_Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 3(1), 294-304.
- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish Group Penerbitan CV Budi Utama.
- Chatib, M. (2015). *Orangtuanya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Chusna, P.A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 17(2), 315-330.
- Daradjat, Z. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Grafindo: Jakarta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Mitra Karya.
- Dewi, E.A. (2020). Upaya Orang Tua Buruh Pabrik Dalam Membimbing Belajar Anak di Rumah saat pandemi Covid-19. *EduPsyCouns Journal*, 2(2), 2716-4446.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 5(2), 781-790.
- Gunawan, Y. & Subroto, C.D.L. (2001). *Pengantar Bimbingan Dan Pendampingan*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Hasgimianti, H., Nirwana, H., & Daharnis. (2017). Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Melayu dan Jawa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Dan pendampingan*, 6(2), 130-143.
- Iftitah, S. L. & Anawaty, M.F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Ihsan, F. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-58.
- Martsiswati, E. & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-9.
- Nurihsan. (2011). *Bimbingan dan Dan pendampingan*. PT. Refika Aditama: Bandung.

- Pangesti, C.B., & Agussafutri, W.D. (2017). Hubungan Peran Ibu dengan Konsep Diri Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 8(2), 160–165. DOI: 10.34035/jk.v8i2.236.
- Prabowo, S.H., Fakhruddin, A., Rohman, M. (2020). Peran Orang tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *At Tadzkiah, Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 2528-2476.
- Ratnafuri, I & Muslihati. (2020). Efektifitas Pelatihan Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Dan pendampingan*, 17-22.
- Rohita, R. (2020). Pengenalan Covid-19 Pada Anak Usia Prasekolah: Analisis Pada Pelaksanaan Peran Orangtua Di Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 315–26.
- Rohman, M. & Lessy, Z. (2017). Practicing Multicultural Education through Religiously Affiliated Schools and Its Implications for Social Change. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-24.
- Rohman, M. (2018). Tinjauan Filosofis Guru Pendidikan Agama Islam HumanisMultikulturalis. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 151-174.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D.F., Rohmah, S.K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43-54.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Dan pendampingan*, 1(1), 20-28.
- Wardani, D.O.R. & Muis, T. (2021). Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas VIII 1 SMPN 1 Taman Sidoarjo. *HELPER: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, 38(2), 42-48.
- Wardhani, T.Z.Y & Hetty K. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang tua dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48-59.
- Winingsih, E. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Retrieved April 2, 2020, from Poskita website: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtuadalampembelajaran-jarak-jauh/> . diambil tanggal 02/10/2020.
- Winkel, W.S., & Hastuti, M.S. (2005). *Bimbingan dan Dan pendampingan di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.
- Wulandari, Y. & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290-302.
- Zaharah, Kirilova, G.I., Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Out Break to Words Teaching and Learning Activities in Indonesia. *Journal Sosial dan Budaya: Syar'i*, 7(3), 269-282.